

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman hortikultura yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan buahnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat juga diikuti dengan kesadaran masyarakat akan khasiat buah terung sehingga mengakibatkan permintaan terhadap buah terung terus meningkat. Terung memiliki beragam manfaat untuk kesehatan manusia. Manfaat dari buah terung diantaranya yaitu kemampuannya dalam menurunkan kadar kolesterol dalam darah, dan mengandung zat anti kanker (Asnawi et al., 2018). Terung memiliki kandungan nutrisi yang berperan penting sebagai sumber gizi untuk mendukung kesehatan masyarakat serta memiliki rasa yang enak membuat terung banyak digemari oleh masyarakat. Terung adalah tanaman yang berasal dari India dan Birma di wilayah tropis Asia. Tanaman terung telah menyebar di berbagai negara di seluruh dunia seperti Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Penyebaran tanaman terung hingga ke seluruh dunia, termasuk negara-negara dengan iklim tropis (panas) dan subtropis (iklim sedang). Di Asia Tenggara, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pengembangan budidaya terung yang pesat (Habibie, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi terung mengalami kenaikan yaitu sebesar 575.392 ton pada tahun 2019 menjadi 676.339 ton pada tahun 2021. Produksi tanaman terung pada tahun 2019 dan 2021 meskipun mengalami kenaikan namun produksinya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi tanaman tomat dan cabai rawit pada tahun yang sama. Berdasarkan hal tersebut, produksi tanaman terung di Indonesia perlu ditingkatkan. Peningkatan produksi tanaman terung juga diikuti dengan kebutuhan pupuk yang semakin meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pemupukan yang efektif dan efisien dengan melakukan pemupukan berimbang.

Pemberian pupuk baik organik maupun anorganik dengan dosis yang tepat merupakan salah satu upaya dalam melakukan pemupukan yang berimbang. Ketersediaan unsur hara dalam tanah dapat ditingkatkan dengan melakukan pemupukan. Pupuk NPK mutiara (16:16:16) adalah satu dari beberapa macam pupuk anorganik yang berguna dalam meningkatkan produktivitas tanaman

terung ungu (Hendri *et al.*, 2015). Selain pupuk anorganik, salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang sapi. Pupuk merupakan salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tanaman. Tanaman memerlukan nutrisi seperti mineral dan air dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi. Tanaman mengambil nutrisi yang diperlukan dengan melakukan proses penyerapan melalui akar, batang, dan daun. Nutrisi tersebut mempunyai peran yang saling mendukung dan menjadi komponen penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Ngantung *et al.*, 2018).

Pemupukan berimbang yang dilakukan pada kegiatan budidaya pertanian dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Guna meningkatkan produktivitas tanaman sangat penting bagi petani untuk mengetahui informasi terkait pengelolaan hara pada tanaman melalui hasil penelitian terbaru. Untuk mencapai efisiensi dalam budidaya sayuran dan menekan biaya produksi, sangat penting untuk menggunakan pemupukan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan optimal. Metode pemupukan yang tepat adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam usaha tani (Firmansyah *et al.*, 2017). Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian tentang dosis pupuk yang tepat untuk meningkatkan produksi tanaman terung ungu dengan menggunakan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu pada perlakuan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK agar diketahui dosis pupuk yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perlakuan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh perlakuan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
2. Mengetahui pengaruh perlakuan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

3. Mengetahui interaksi antara perlakuan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

1.4 Manfaat

1. Mengetahui pengaruh perlakuan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
2. Mengetahui pengaruh perlakuan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
2. Diduga terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
3. Diduga terdapat interaksi antara perlakuan pupuk kandang sapi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.